

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan suami istri pada hakikatnya merupakan sebuah ikatan emosional, sosial, dan spiritual yang dibangun sesuai komitmen pernikahan. Pernikahan tidak hanya dipandang sebagai pertemuan dua individu, melainkan juga sebagai sebuah institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk stabilitas keluarga dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa hubungan suami istri tidak hanya berorientasi pada aspek biologis, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan emosional.¹

Dinamika hubungan suami istri mengalami perubahan yang cukup signifikan. Salah satu fenomena yang banyak terjadi adalah pernikahan yang harus dijalani dengan kondisi jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM). Situasi ini kerap muncul akibat faktor ekonomi, pendidikan, maupun pekerjaan, di mana salah satu pasangan harus berada di lokasi yang berbeda untuk jangka waktu tertentu. LDM dalam pernikahan menghadirkan tantangan tersendiri, sebab pasangan dituntut untuk menjaga kedekatan emosional, komunikasi yang efektif, serta komitmen terhadap hubungan, meskipun secara fisik terpisahkan oleh jarak.²

¹ Putri Amalia Putri And Lilik Andaryuni, 'Menguatkan Ikatan: Memahami Hubungan Suami Istri Dalam Keluarga', *The Juris*, 8.2 (2024), Hal.13.

² Nias Yuliantika And Lukman Santoso, 'Strategi Manajemen Konflik Dalam Pernikahan Jarak Jauh', *Jatiswara*, 39.1 (2024), Hal.45.

Berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling Islam, fenomena *Long Distance Marriage* (LDM) dalam hubungan perkawinan tidak hanya dipahami sebagai persoalan psikologis dan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari ujian (*ibtilā'*) dalam kehidupan rumah tangga yang harus dihadapi dengan pendekatan spiritual, nilai-nilai keislaman, serta bimbingan yang tepat. Pernikahan dalam Islam merupakan ikatan yang sakral (*mitsāqan ghalīzan*) yang menuntut adanya tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama antara suami dan istri, meskipun terpisah oleh jarak.

Kondisi LDM yang berpotensi menimbulkan kesepian, kecemasan, dan konflik dipandang dalam konseling Islam sebagai kondisi yang membutuhkan penguatan pada aspek sabar (*ṣabr*), tawakal, dan husnuzan (prasangka baik) terhadap pasangan. Bimbingan dan konseling Islam berperan membantu pasangan untuk mengelola emosi negatif, meningkatkan kualitas komunikasi, serta menanamkan nilai kepercayaan sebagai landasan utama dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Konselor Islam juga dapat membantu pasangan memahami bahwa keterpisahan fisik bukan berarti terputusnya tanggung jawab dan kasih sayang, melainkan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hubungan secara spiritual dan emosional.³

Selain itu, dalam pendekatan konseling Islam, pemenuhan kebutuhan afeksi dalam LDM diarahkan tidak hanya melalui interaksi fisik, tetapi juga melalui komunikasi yang penuh kasih (*mawaddah wa rahmah*), saling mendoakan, serta menjaga komitmen

³ Abdurrahman, 'Keharmonisan Rumah Tangga Article Info Abstract Abstrak Pendahuluan Pernikahan Dalam Islam Dipandang Sebagai Institusi Sakral Yang Menjadi Fondasi Utama Bagi Pembentukan Keluarga Yang Sakinah , Mawaddah , Dan Rahmah . Lebih Dari Sekadar Kontrak Sosial , P', *Journal.Metrouniv.Ac.Id*, (2025) Hal.07.

terhadap nilai-nilai agama. Praktik seperti memperbanyak doa, menjaga ibadah, dan menguatkan niat dalam membina keluarga sakinah menjadi strategi coping yang dianjurkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pernikahan dalam Islam, yaitu mencapai ketenangan (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*).⁴

Berdasarkan sosiologis, nilai-nilai budaya dan agama yang berkembang di masyarakat, seperti di lingkungan yang mayoritas beragama Islam, menjadi sumber dukungan penting dalam proses konseling. Konselor Islam dapat memanfaatkan nilai kesabaran, kepercayaan, serta dukungan keluarga sebagai modal sosial untuk memperkuat ketahanan pasangan dalam menghadapi LDM. Dengan demikian, pendekatan bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penguatan iman, pembinaan akhlak, serta pengembangan hubungan yang harmonis berdasarkan ajaran Islam.⁵

Jadi, LDM dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam dapat dipahami sebagai kondisi yang memerlukan intervensi holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual, sehingga pasangan mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga, meningkatkan kualitas

Pada era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan mobilitas yang tinggi, fenomena LDM dalam pernikahan menjadi semakin umum terjadi, terutama karena tuntutan pekerjaan, pendidikan, maupun faktor ekonomi. Kemajuan

⁴ Asep Fu, Encup Supriatna, and Irfan Fahmi, 'Konsep Keluarga Sakinah , Mawaddah , Warahmah Dalam Tinjauan Psikologi', *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, (2025) Hal.2-3.

⁵ Nuril Arifa, 'Peran Agama Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam : Pendekatan , Metode , Dan Teknik Dalam Meningkatkan Kualitas Konselor Dan Klien', *Jurnal Ilmiah*(2025) Hal.3.

teknologi komunikasi seperti media sosial dan aplikasi pesan instan memberikan kemudahan bagi pasangan untuk tetap terhubung meskipun terpisah jarak. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, seperti potensi miskomunikasi, kurangnya kedalaman interaksi, serta risiko munculnya distraksi yang dapat mengganggu kualitas hubungan. Oleh karena itu, pasangan suami istri dituntut untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana mempererat hubungan, bukan sekadar alat komunikasi semata.⁶

Berdasarkan perspektif pernikahan di era modern, kualitas hubungan tidak lagi hanya diukur dari kedekatan fisik, tetapi juga dari kemampuan pasangan dalam membangun koneksi emosional yang kuat. Hal ini mencakup keterbukaan, kejujuran, serta kemampuan mengelola konflik secara sehat meskipun tidak bertemu secara langsung. Pasangan yang menjalani LDM perlu memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjaga komunikasi yang bermakna, bukan hanya intensitasnya, tetapi juga kualitasnya. Di sinilah pentingnya peran nilai-nilai kepercayaan dan tanggung jawab yang menjadi fondasi utama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di tengah dinamika kehidupan modern.⁷

Selain itu, pernikahan era modern juga menuntut adanya keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual. Dalam menghadapi tantangan LDM, pasangan tidak hanya mengandalkan

⁶ Helcyie Rongrean and others, 'Tantangan Dan Kesulitan Long Distance Marriage', *Jurnal Psikologi*, (2025) Hal.5.

⁷ Armeta Armeta and others, 'Peran Bahasa Dalam Mempertahankan Kedekatan Dalam LDR : Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Kedekatan Pada Hubungan (LDR) Manusia Adalah MakhluK Sosial Yang Untuk Beradaptasi Konsep Untuk Cenderung Untuk Hidup Dalam Komunitas Dan Berinteraksi Denga', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2024)Hal.2-3.

strategi komunikasi dan manajemen emosi, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual sebagai sumber ketahanan. Nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, saling menjaga amanah, serta komitmen dalam menjalankan peran masing-masing menjadi kunci dalam menghadapi berbagai godaan dan tekanan zaman. Dengan demikian, pasangan yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan penguatan nilai spiritual akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keutuhan dan keharmonisan pernikahan di era modern. hubungan, serta menjadikan jarak sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan komitmen dalam pernikahan.⁸

Fenomena pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) juga ditemukan di wilayah Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua RT, terdapat 84 kepala keluarga (KK) di Jl.Dempo 1 sawah lebar Kota Bengkulu. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh karena salah satu pasangan bekerja di luar daerah. Namun, 4 pasangan telah berakhir dengan perceraian, sehingga penelitian ini difokuskan pada 3 pasangan suami istri yang hingga saat ini masih mempertahankan rumah tangga mereka dalam kondisi LDM.⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa, tidak semua pasangan mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga ketika harus menjalani pernikahan jarak jauh, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana pasangan yang tetap bertahan membangun dan menjaga keharmonisan dalam hubungan.

⁸ Nur Rahmah Hidayati, Riza Awal Novanto, and Nurkholik Alipianto, 'Penguatan Kesiapan Pra Nikah Melalui Edukasi Kesehatan Spiritual', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2025)Hal. 696.

⁹ Hasil wawancara dengan Ketua RT 21 Jalan Dempo 1, Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu, 2026

Berdasarkan hasil pengamatan awal, yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025 memperoleh informasi mengenai karakteristik informan yang meliputi durasi pernikahan, lama menjalani hubungan *Long Distance Marriage* (LDM), serta lokasi tempat pasangan merantau untuk bekerja. Misalnya, beberapa pasangan telah menikah selama tiga tahun sampai lebih, dan sudah menjalani LDM selama 3-6 bulan, dengan salah satu pihak bekerja di kota kota kecil, dan adapun ke kota kota besar seperti Jakarta. Pernyataan ini bertujuan untuk memahami konteks sosial-ekonomi dan pengalaman emosional pasangan dalam menghadapi LDM, sekaligus menilai strategi yang mereka gunakan dalam menjaga hubungan pernikahan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana pasangan suami istri di Dempo 1 Sawah Lebar membangun langkah dalam mempertahankan hubungan pernikahan pada kondisi LDM. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik penguatan hubungan suami istri dalam setting LDM, yang nantinya dapat menjadi acuan bagi pasangan lain yang menghadapi kondisi serupa.

Dengan demikian, penelitian mengenai “Upaya Penguatan Hubungan Pada Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) : Studi Kasus Dempo 1 Sawah Lebar Kota Bengkulu” memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi hubungan dalam konteks LDM yang masih relatif terbatas khususnya di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pasangan suami istri, maupun masyarakat umum dalam memahami dan mengelola tantangan pernikahan jarak jauh agar tetap harmonis dan langgeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang digunakan oleh pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pada setting hubungan *Long Distance Marriage* (LDM) di Dempo 1 Sawah Lebar?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pasangan suami istri dalam menjaga komitmen pada situasi LDM?

C. Batasan Masalah

Penelitian perlu mendefinisikan ruang lingkup masalah berdasarkan definisi masalah yang diberikan diatas. Dalam hal ini permasalahan peneliti dibatasi pada pasangan yang telah menikah selama tiga tahun sampai lebih dan, sudah menjalani LDM selama 3-6 bulan di Dempo 1 Sawah Lebar Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan upaya penguatan hubungan pasangan suami istri yang LDM. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindakan yang digunakan oleh pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pada setting *Long Distance Marriage* (LDM) di Dempo 1 Sawah Lebar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pasangan suami istri dalam

menjaga komitmen pada situasi *Long Distance Marriage* (LDM) di Dempo 1 Sawah Lebar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini yakni untuk sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memperkaya kajian ilmiah dibidang psikologi keluarga, khususnya terkait upaya penguatan hubungan pasangan suami istri yang menjalani pernikahan *Long Distance Marriage* (LDM), Serta memperkaya literatur akademik mengenai upaya penguatan hubungan dalam konteks hubungan LDM, Khususnya di wilayah Bengkulu.

2. Manfaat praktis

Memberikan wawasan bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dalam mengelola tantangan dan hambatan sehingga hubungan agar lebih tetap harmonis dan langgeng. Memberikan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai pentingnya komunikasi dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga, khususnya pada pernikahan jarak jauh.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Sumartono melakukan penelitian yang berjudul “komunikasi antar pesona hubungan jarak jauh” Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang lancar dan berkesinambungan merupakan sebuah keniscayaan bagi pasangan LDR. Pasangan yang mampu menjaga kualitas komunikasi, baik

melalui pesan singkat, panggilan suara, maupun video call, cenderung lebih mampu mempertahankan ikatan emosional dan rasa saling percaya dibanding pasangan yang komunikasi-nya terputus-putus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan enam orang informan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Persamaan dengan peneliti penulis sama-sama membahas hubungan jarak jauh, khususnya pada pasangan suami istri. Sedangkan perbedaan terletak pada dimana penelitian terdahulu menekankan mempertahankan penguatan hubungan melalui komunikasi yang intens dan berkesinambungan. Sedangkan peneliti penulis lebih menyoroti kunci untuk mempertahankan hubungan.¹⁰

Penelitian Kholifatun Qorifah, Taufik Kurohman, dan Mat Sahroni melakukan penelitian berjudul “Dampak Pernikahan Jarak Jauh terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Islam (Studi Kasus di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-empiris melalui dengan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan jarak jauh terjadi karena faktor mikro (ekonomi, pendidikan) maupun faktor makro (tugas militer, kebijakan pekerjaan). Pernikahan jarak jauh menimbulkan berbagai problematika, antara lain keterbatasan komunikasi, rasa rindu, kecemasan, potensi konflik, hingga kesulitan dalam menjaga kehidupan rumah tangga dan seksual. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti pasangan suami istri yang

¹⁰ Sumartono Sumartono And Megawati Megawati, ‘Komunikasi Antarpersona Hubungan Jarak Jauh’, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 7.2 (2022) Hal. 42.

menjalani hubungan jarak jauh. Sedangkan perbedaan terletak di mana peneliti terdahulu lebih menekankan dampak positif dan negatif pada pasangan suami istri yang LDR, sedangkan fokus peneliti penulis lebih menggali upaya serta cara yang dilakukan pasangan agar tetap dapat mempertahankan hubungan.¹¹

Penelitian dilakukan oleh Nofri Yanti, Dengan judul : Dampak Pernikahan Jarak Jauh terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi di Pekon Balai Kencana, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif analisis melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernikahan jarak jauh menimbulkan berbagai dampak negatif seperti sering terjadi pertengkaran, perselingkuhan, kesalahpahaman, hingga perceraian. Namun demikian, banyak pasangan tetap berusaha mempertahankan rumah tangga dengan saling mengalah demi keberlangsungan keluarga. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas pernikahan jarak jauh pada pasangan suami istri. Sedangkan perbedaannya terletak pada dimana peneliti terdahulu meneliti dampak pernikahan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga sedangkan fokus peneliti penulis lebih spesifik menggali strategi dan solusi yang dapat dilakukan pasangan agar dapat menguatkan suatu hubungan.¹²

¹¹ K Qorifah, T Kurohman, And M Sahroni, ‘Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Islam’, *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1.5 (2023) Hal. 494.

¹² Yanti Nofri, ‘Dampak Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi Di Pekon Balai

G. Sistematika penelitian

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini yang mencakup latar belakang skripsi, penulisan skripsi, merumuskan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, Pada bab ini terdiri dari penjelasan pengertian, upaya penguatan hubungan pada pasangan LDM, dinamika hubungan, faktor pendukung dan penghambat pada pasangan *Long Distance Marriage* (LDM)).

BAB III Metode penelitian, Pada bab ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menentukan waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai deskripsi wilayah penelitian, deskripsi informan penelitian, hasil penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V Penutup, Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari.

